

**ANALISIS KELAYAKAN MITRA USAHA LEBAH MADU (*Apis mellifera*)
(STUDI KASUS: DI PT KEMBANG JOYO SRIWIJAYA)**

Elmgdad Salih Abdelrahman Hassan¹, Dewi Masyithoh², Sri Susilowati²

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang

Email : elmgdadsalih15@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah mengembangkan peternakan lebah madu (*Apis mellifera*) pada mitra usaha PT Kembang Joyo Sriwijaya di Jawa Timur adalah bisnis yang menguntungkan. Penelitian ini menggunakan studi kasus dan melibatkan lima belas peternak lebah madu. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara terstruktur. Analisis kelayakan dilakukan dengan menghitung biaya produksi, pendapatan, dan rasio pengembalian biaya (R/C). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya lebah madu mitra menghasilkan pendapatan total sebesar Rp5.442.997.000 dengan biaya produksi sebesar Rp2.420.311.700, yang menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp3.022.685.300 per tahun. Dengan rasio R/C sebesar 2,24, setiap biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. Oleh karena itu, mitra bisnis budidaya lebah madu ini layak secara finansial dan memiliki potensi untuk berkembang.

Kata Kunci : *Apis mellifera*; analisis kelayakan usaha; PT Kembang Joyo Sriwijaya

**THE EFFECT OF THE LEVEL OF CORN REPLACEMENT WITH FERMENTED CASSAVA PLUS
CORN GLUTEN MEAL ON BODY WEIGHT GAIN AND FEED CONVERSION IN BROILERS**

Abstract

The aim of this research is to evaluate whether developing honey bee (*Apis mellifera*) farming at the business partner PT Kembang Joyo Sriwijaya in East Java is a profitable business. This research used a case study and involved fifteen honey beekeepers. Data was collected through direct observation and structured interviews. Feasibility analysis is carried out by calculating production costs, income and cost return ratio (R/C). The research results show that the partners' honey bee cultivation business generates a total income of IDR 5,442,997,000 with production costs of IDR 2,420,311,700, which produces a net income of IDR 3,022,685,300 per year. With an R/C ratio of 2.24, each cost incurred generates revenues of Rp. Therefore, this honey bee cultivation business partner is financially viable and has the potential to grow.

Keywords: *Apis mellifera*; analisis kelayakan usaha; PT Kembang Joyo Sriwijaya.

PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia bergantung pada pertanian dan peternakan, menjadikannya salah satu negara agraris terbesar di dunia. Budidaya lebah madu adalah salah satu subsektor peternakan yang mungkin sangat menguntungkan. Lebah madu tidak hanya menghasilkan madu, tetapi juga produk lain yang sangat berharga seperti pollen, propolis, dan royal jelly. Selain itu, lebah madu memainkan peran penting dalam penyerbukan tanaman, mendukung keragaman hayati, dan menjaga ekosistem tetap utuh.

PT Kembang Joyo Sriwijaya (PT KJS), yang terletak di Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dikenal sebagai perusahaan yang bergerak di bidang budidaya lebah madu jenis *Apis mellifera*. Dengan metode pemeliharaan modern, PT KJS menghasilkan berbagai produk madu berkualitas tinggi, termasuk madu randu, karet, rambutan, dan kaliandra, serta produk turunan seperti royal jelly dan propolis.

Namun, keberhasilan mitra usaha budidaya lebah madu membutuhkan analisis kelayakan yang komprehensif untuk memastikan keberlanjutan dan profitabilitasnya. Analisis ini mencakup evaluasi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi usaha menggunakan metode Return Cost (R/C) Ratio. Oleh karena itu, penelitian ini berguna dalam mengevaluasi kelayakan mitra usaha ternak lebah madu di PT KJS, guna memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan usaha di masa depan.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Materi

Fokus penelitian ini adalah mitra usaha PT Kembang Joyo Sriwijaya, yang berlokasi di Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian berlangsung dari Agustus hingga September 2024.

Metode

Metode penelitian yang diterapkan berupa pendekatan studi kasus, yang menjelaskan

fenomena pada objek tertentu dalam kurun waktu tertentu. Populasi penelitian adalah peternak lebah madu mitra PT KJS, dengan sampel sebanyak 15 peternak. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan metode sampling jenuh.

Data dikumpulkan melalui penelitian langsung di lapangan dan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan rumusan masalah. Data sekunder berasal dari literatur ilmiah, badan statistik seperti BPS, dan sumber lain yang terkait.

Dalam analisis data, biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan bisnis dihitung menggunakan metode berikut:

1. **Biaya Produksi:**

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = biaya total produksi (Rp/Tahun)

TFC = biaya tetap total (Rp/Tahun)

TVC = biaya variabel total (Rp/Tahun)

2. **Penerimaan:**

Penerimaan dihitung berdasarkan volume penjualan setiap jenis madu dan produk turunan yang dihasilkan, berikut perhitungannya:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Rp/Tahun)

P = Harga jual/unit (Rp/Kg)

Q = Jumlah unit terjual (Kg/Tahun)

3. **Pendapatan:**

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Usaha (Rp/Tahun)

TR = Total Penerimaan (Rp/Tahun)

TC = Total Biaya (Rp/Tahun)

4. **Break Even Point (BEP):**

• BEP Unit = Total Biaya Produksi (Rp) / Harga Jual Madu (Kg/Rp)

• BEP (rupiah) = Total Biaya Produksi (Rp) / Total produksi (kg)

5. **R/C Ratio:**

$$R/C \text{ Ratio} : TR / TC$$

Keterangan :

R = Penerimaan

C = Biaya

TR = Total Penerimaan (Rp/Tahun)

Usaha dinyatakan layak apabila nilai dari R/C Ratio >1, yang menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha PT Kembang Joyo Sriwijaya

PT Kembang Joyo Sriwijaya (PT KJS) berlokasi di Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dan

berfokus pada budidaya lebah madu *Apis mellifera*. PT KJS menghasilkan berbagai jenis madu, seperti madu randu, karet, rambutan, kaliandra, serta produk turunan seperti *royal jelly*, propolis, dan pollen. Perusahaan ini menggunakan teknologi modern dalam proses budidaya lebah madu dan telah tumbuh pesat dengan lebih dari 1.000 outlet di Indonesia.

Profil Peternak di PT Kembang Joyo Sriwijaya

PT KJS memiliki lebih dari 30 peternak mitra di berbagai daerah Jawa Timur. Peternak mitra sebagian besar berpendidikan menengah ke bawah, dengan mayoritas berada dalam usia produktif (31-45 tahun). Mayoritas peternak memiliki pengalaman beternak lebah antara 0 hingga 10 tahun. Perusahaan ini memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan peternak dalam budidaya lebah madu.

Analisis Biaya Usaha Budidaya Lebah Madu

Biaya usaha dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Rincian biayanya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Tetap pada Usaha Budidaya Lebah Madu di PT KJS

No	Komponen	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Pembuatan kotak koloni	1.014.905.000	46,93
2	Pembuatan sarang/frame	349.240.000	16,15
3	Kaki penyangga	99.770.000	4,61
4	Feeder	69.580.000	3,21
5	Kotak super	96.440.000	4,46
6	Upah tenaga kerja tetap	4.160.000	0,19
7	Sewa lahan	23.600.000	1,09
8	Transportasi mobil	161.500.000	7,46
9	Lain-lain	6.000.000	0,27
-	Total Biaya Tetap	2.162.286.700	100

Tabel 2. Biaya Variabel pada Usaha Budidaya Lebah Madu di PT KJS

No	Komponen	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Pembelian koloni lebah	44.000.000	17,05
2	Pakan tambahan	96.060.000	37,22
3	Biaya pindahan lebah	70.100.000	27,16

4	Obat-obatan	6.140.000	2,37
5	BBM/Transportasi	17.200.000	6,66
-	Total Biaya Variabel	258.025.000	100

Total Biaya Produksi:

TC = TFC + TVC

TC = 2.162.286.700 + 258.025.000

= Rp2.420.311.700

4. Penerimaan

Penerimaan dihitung berdasarkan volume penjualan setiap jenis madu dan harga jual per kilogram. Rumus perhitungan penerimaan adalah:

- $TR = Q \times P$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Rp/Tahun)

P = Harga jual per unit (Rp/Kg)

Q = Jumlah unit yang terjual (Kg/Tahun)

Tabel 3. Penerimaan pada Usaha Budidaya Lebah Madu di PT KJS

No	Produk	Volume (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	Madu Randu	16.1	73.5	1.183.350.000
2	Madu Karet	14.95	66	986.700.000
3	Madu Rambutan	3.2	65	208.000.000
4	Madu Kaliandra	2.2	77.8	171.160.000
5	Madu Mangga	2	71	142.000.000
6	Madu Suket	550	74	40.700.000
7	Madu Kangkung	6.8	63.75	433.500.000
8	Madu Kopi	2.52	67	169.440.000
9	Royal Jelly	32	850	27.200.000
10	Propolis	210	250	52.500.000
11	Pollen	993	97	96.321.000
-	Total	48.555	-	5.442.997.000

5. Keuntungan

Keuntungan mitra usaha dihitung dengan mengurangi total biaya produksi dari total

penerimaan. Berikut adalah **Tabel Keuntungan** mitra usaha budidaya lebah madu di PT KJS:

Tabel 4. Keuntungan pada Usaha Budidaya Lebah Madu di PT KJS

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total Penerimaan	5.442.997.000
2	Total Biaya	2.420.311.700
3	Pendapatan Bersih	3.022.685.300

6. Analisis Kelayakan Mitra Usaha

Untuk menentukan kelayakan mitra usaha, dilakukan perhitungan **Break Even Point (BEP)** beserta **R/C Ratio** untuk masing-masing jenis madu.

a. Break Even Point (BEP)

BEP untuk setiap produk dihitung menggunakan rumus:

- BEP Unit = $\frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Harga Jual Madu (Kg/Rp)}}$

- BEP (rupiah) = $\frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Total produksi (kg)}}$

Tabel 5. Break Even Point untuk Setiap Jenis Madu

No	Produk	BEP Unit (kg)	Harga Jual (Rp/kg)
1	Madu Randu	32.929,4	73.5
2	Madu Karet	36.687,1	66
3	Madu Rambutan	36.799,3	65
4	Madu Kaliandra	31.074,3	77.8
5	Madu Mangga	32.700,2	71
6	Madu Suket	37.965,7	74
7	Madu Kangkung	36.124,2	63.75
8	Madu Kopi	22.995,8	67
9	Royal Jelly	2.847,4	850
10	Propolis	9.681,2	250
11	Pollen	24.951,6	97

b. R/C Ratio

R/C Ratio dihitung menggunakan rumus perhitungan:

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

$$= \frac{Rp5.442.997.000}{Rp2.420.311.700} = 2,24$$

R/C Ratio > 1 menyatakan bahwa usaha ini layak baik secara finansial dan menguntungkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kelayakan mitra usaha budidaya lebah madu *Apis mellifera* di PT Kembang Joyo Sriwijaya, dapat disimpulkan bahwa mitra usaha ini sangat menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Dengan total penerimaan sebesar Rp5.442.997.000 dan total biaya produksi Rp2.420.311.700, PT KJS memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp3.022.685.300 per tahun.

Analisis kelayakan mitra usaha menggunakan Break Even Point (BEP) beserta R/C Ratio menunjukkan bahwa mitra usaha budidaya lebah madu ini memiliki potensi yang sangat baik. BEP untuk setiap produk menunjukkan jumlah minimum penjualan yang harus diperoleh guna mendapatkan titik impas. Produk seperti madu randu dan madu karet memiliki BEP unit yang dapat tercapai dengan volume penjualan yang wajar. Selain itu, R/C Ratio sebesar 2,24 menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam pengelolaan biaya dan penerimaan, yang berarti setiap Rp1 yang dikeluarkan menghasilkan Rp2,24 dalam penerimaan.

Dengan demikian, mitra usaha budidaya lebah madu di PT KJS sangat layak dijalankan dan memiliki potensi besar untuk berkembang lebih lanjut, terutama dengan pengembangan produk bernilai tinggi seperti royal jelly dan propolis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. 2020. Studi Kelayakan Bisnis. ALFABETA. Jakarta.
- Ahmad Fauzi. 2018. Studi Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu di Kabupaten Sleman, Yogyakarta di Desa Sumberharjo, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. E-Journal UGM 12(1): 11-15
- De Lima, D., Lamerlabel, J. S. A., dan Welerubun, I. 2019. Inventarisasi Jenis-Jenis Tanaman Penghasil Nektar Dan Polen Sebagai Pakan Lebah Madu *Apis mellifera* Di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman 7(2): 77-82
- Dewantari, M. dan Suranjaya, I.G., 2019. Pengembangan Budidaya Lebah Madu *Trigona* spp. Ramah Lingkungan di Desa Antapan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Buletin Udayana Mengabdi, 18(1): 114-119.
- Eviyanti. 2020. Analisis Pendapatan Petani Madu di Wilayah Kerja KPHP Unit I Kabupaten Kerinci. (Skripsi). Universitas Jambi : Jambi
- Ferdyan, R., Sumarmin, R., dan Putri, D. H. 2021. Perbandingan Sumber Pakan Dan Strategi Pemberian Pakan Apis Cerana Dengan Apidae Lainnya: A Review. Bio-Lectura 8(1): 37-44.
- Fitriyah A, Imam M, Yuni M, dan Isyaturriyadhah. 2020. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu (*Trigona* Sp) Di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. JAS (Jurnal Agrosains) 4(2): 162-167.
- Insusanty, E. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Lebah Madu Cv. Madu Kuok Kabupaten Kampar. Jurnal Agribisnis 24(2): 239-250.
- Jan Edmond P. 2019. Analisis Finansial Usaha Lebah Madu (Studi Kasus di Pusat Perlebahan Halmahera, Desa Linaino, Provinsi Maluku Utara). Jurnal UNSRAT 10(2): 23-28
- Maghfiroh, R., H. Santoso dan D. R. Lisminingsih. 2020. Pengaruh Pemberian Sari Tebu (*Saccharum officinarum* L.) terhadap Kadar Gula Madu Lebah *Apis mellifera*. Biosaintropis (Bioscience-Tropic) 6(1): 21-27.
- Musawwir, Ahmad. 2020. Analisis Pendapatan Masyarakat Dari Budidaya Lebah Madu *Trigona* (*Trigona* Sp) Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar
- Oka, W. S. G. A., Apriyani, B. L., & KD, K. A. C. 2021. Analisis Kelayakan Pada Agroindustri Kopi Bubuk Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis 5(2): 1-10
- Sianturi, Imelda Natalia. 2021. Analisis Saluran Pemasaran Dan Margin Pemasaran Usaha Madu Di Wilayah KPHP Unit XIII Kabupaten Muaro Jambi. (Skripsi). Universitas Jambi : Jambi
- Siti Nuraini. 2019. Analisis Finansial Usaha Lebah Madu di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan di Desa Sungai Pinang, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Repository Nasional 9876x
- Sukainah, W, E, 2020. Analisis Kelayakan Usaha Pengembangan Agroindustri di Koperasi Aneka Usaha, Desa Aeng Dake Bluto, Sumenep. Universitas Jember, Lumajang.